



Beda Nilai Koma Langsung Mental

■ Sengitnya Seleksi Calon Murid SMP Negeri di Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) jenjang SMP Negeri di Kota Yogyakarta tahun ajaran 2026/2027 berjalan kian kompetitif. Dinamika tahun ini diwarnai dengan lonjakan nilai yang cukup signifikan, khususnya pada jalur domisili daerah.

SPMB jalur domisili daerah pun menyisakan cerita ketegangan bagi para orang tua murid. Persaingan ketat tidak hanya terjadi pada adu tinggi nilai, tetapi sudah dimulai sejak perburuan nomor antrian verifikasi di sekolah penampung sejak subuh.

Mahadevi, orang tua calon siswa asal Kota Yogyakarta, membagikan pengalamannya saat mendampingi sang buah hati berjuang menembus SMP Negeri Implan melalui jalur domisili daerah. Ia mengaku sempat terkejut dengan antusiasme luar biasa dari para wali murid, pada Senin (29/6) lalu, yang rela mendatangi sekolah sejak pagi buta demi mendapatkan nomor antrian awal. "Saya ke sekolah agak siang dikit, sekitar jam 06.30 WIB, tapi ternyata sudah dapat nomor antrian ratusan. Padahal loket pelayanan baru dibuka jam 08.00 WIB," ujarnya, Rabu (1/7).

Menurut informasi yang ia dapat dari sesama wali murid, di beberapa sekolah favorit seperti SMP Negeri 5 Yogyakarta, antrian sudah mengular sejak sebelum subuh. Kondisi serupa juga terjadi di SMP Negeri 9 Yogyakarta, tempatnya mendaftarkan anak.

"Jam 06.30 WIB itu saya sudah dapat nomor 142. Memang (sistem) online-nya lancar tanpa kendala. Tapi, antrian fisik untuk verifikasi ini yang bikin kaget," imbuhnya.

Bagi Devi dan ribuan orang tua lainnya, kecepatan melakukan verifikasi fisik seawal mungkin dianggap krusial untuk menjaga asa buah hati. Jika verifikasi terlambat,

perolehan token pendaftaran mundur, dikhawatirkan berdampak kepada fluktuasi posisi jurnal penerimaan secara *real time*. Apalagi, SPMB tahun ini dibayangi fenomena "inflasi nilai".

"Tahun ini nilai anak-anak tinggi banget, rata-rata di atas 250. Jadi, nilai 250 itu kayak nilai rata-rata, cuma di tengah-tengah saja. Nah, di SMP 9 kemarin, selisih yang *kegeser* itu cuma sedikit, beda koma saja langsung mental," keluhnya.

Akibat persaingan ketat dan batas pilihan yang hanya dibatasi maksimal dua sekolah, putranya pun terpaksa tergeser ke pilihan kedua di SMPN 16 Yogyakarta. Ia mengaku legawa dan tetap mengambil kesempatan tersebut demi memastikan anaknya mendapat kursi di sekolah negeri.

Batas minimal

Kenaikan perolehan nilai calon peserta didik langsung mengerek batas nilai minimal diterima atau *passing grade* hampir seluruh SMP Negeri di Kota Pelajar. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori, mengakui, rata-rata nilai kompetensi siswa yang masuk ke sistem seleksi pada tahun ini cenderung lebih tinggi jika dikomparasikan dengan torehan tahun lalu.

Ia menduga, meroketnya nilai terendah turut dipicu oleh instrumen evaluasi yang digunakan untuk menakar kompetensi siswa sekolah dasar. Penggunaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) dan Tes Kemampuan Akademik Daerah (TKAD) dirasa lebih mampu diakomodasi oleh para siswa dibandingkan instrumen Asesmen Standarasi Pendidikan Daerah (ASPD) terdahulu.

Contohnya, di SMP Negeri 5 Yogyakarta, sampai dengan Rabu pukul 14.40 WIB, pergerakan nilai tertinggi bera-

KIAN KOMPETITIF

- Pelaksanaan Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) jenjang SMP Negeri di Kota Yogyakarta tahun ajaran 2026/2027 berjalan kian kompetitif.
- Dinamika tahun ini diwarnai dengan lonjakan nilai yang cukup signifikan, khususnya pada jalur domisili daerah.
- Tingginya tensi persaingan juga sempat memicu fenomena antrian membludak di sejumlah sekolah yang menyangkal label unggulan atau favorit.

da di angka 297,82, kemudian yang terendah 271,11. Sementara itu, untuk batas nilai terendah lulusan sekolah dasar yang masih tertampung di SMP Negeri hingga jam tersebut adalah 218,93, di SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Selaras regulasi, Disdikpora Kota Yogyakarta memang menetapkan porsi yang sangat mendominasi untuk aspek akademik ini. Bobot nilai TKA/TKAD dipatok 90 persen dalam formula seleksi jalur domisili daerah, menggeser peran nilai rapor yang hanya 10 persen. Kondisi ini membuat fluktuasi nilai TKA menjadi penentu mutlak calon siswa untuk mengamankan slot dari total kuota 40 persen (3.584 kursi) yang tersedia. Tingginya tensi persaingan juga sempat memicu fenomena antrian membludak di sejumlah sekolah yang selama ini menyangkal label unggulan atau favorit.

"Sebenarnya yang paling penting kan nilai, nilai paling utama. Kalau nilainya sama, baru siapa yang mengaktifkan akun lebih dulu yang diperhitungkan. Tapi, itu kan berlaku untuk nilai yang sama di batas terbawah," ucapnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005